

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KEMAMPUAN PENYELESAIAN KONFLIK SISWA KELAS X  
SOSIAL SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN  
2013/2014**

**Sendja Yandika Roma, Raja Arlizon, Elny Yakub**

Email: [sendja\\_yandika\\_r@yahoo.com](mailto:sendja_yandika_r@yahoo.com), [r.arlizon@yahoo.co.id](mailto:r.arlizon@yahoo.co.id), [elni\\_yakub@yahoo.com](mailto:elni_yakub@yahoo.com)

No. Telp 082174766786

**Abstract** : this research purpose to discover before and after a given group guidance, know the difference and how big an influence on students ability to resolve conflicts on aspect of collaboration, compromise, accommodate, dominates of class Social SMA N 12 Pekanbaru academic year 2013/2014. This research methodology is Quasi Eksperiment, then use the experimental design is One-Group Pretest-Posttest Design. *Data collection tool used was a questionnaire. Where samples were 30 people with a random sampling technique.* The description of students ability of conflict resolution before given group guidance on aspect collaboration and compromise in medium category, while accommodate and dominate in high category. After a given group guidance on aspect collaboration, compromise, and accommodate are in the high category, and dominate are in the medium category. Based on the analysis of data by using the  $t_{test}$  and  $t_{table}$  on aspect of collaboration ( $9,8 > 2,021$ ), compromise ( $8,6 > 2,021$ ) accommodate ( $3,8 > 2,021$ ), dominate ( $9,5 > 2,021$ ). Group guidance services to contribute to aspects of collaboration by 42%, compromise by 68%, accommodate by 12% and dominate 53% to the improvement of students ability to resolve conflicts of class X Social SMA N 12 Pekanbaru accademic year 2013/2014.

**Kata Kunci** : *Group Guidance, Ability of Conflict Resolution*

---

WISUDA OKTOBER 2014  
KARYA ILMIAH  
3 JULI 2014

# **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN PENYELESAIAN KONFLIK SISWA KELAS X SOSIAL SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Sendja Yandika Roma, Raja Arlizon, Elny Yakub**

Email: [sendja\\_yandika-r@yahoo.com](mailto:sendja_yandika-r@yahoo.com), [r.arlizon@yahoo.co.id](mailto:r.arlizon@yahoo.co.id), [elni\\_yakub@yahoo.com](mailto:elni_yakub@yahoo.com)

No. Telp 082174766786

**Abstrak :** penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok, mengetahui perbedaan dan seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan penyelesaian konflik pada aspek kolaborasi, kompromi, mengakomodasi dan mendominasi siswa kelas X Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan desain eksperimen yaitu *one group pretest-posttest*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Dimana sampel berjumlah 30 orang dengan teknik random sampling. Gambaran kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok pada aspek kolaborasi dan mengkompromi berada pada kategori sedang, sementara mengakomodasi dan memaksa/mendominasi berada kategori tinggi. Setelah diberikan bimbingan kelompok pada aspek kolaborasi, mengkompromi, dan memaksa berada pada kategori tinggi, serta memaksa/mendominasi pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada aspek kolaborasi ( $9,8 > 2,021$ ), mengkompromi ( $8,6 > 2,021$ ), mengakomodasi ( $3,8 > 2,021$ ), mendominasi ( $9,5 > 2,021$ ). Layanan bimbingan kelompok memberikan sumbangan pada kolaborasi sebesar 42%, mengkompromi sebesar 68%, akomodasi sebesar 12%, dan memaksa/mendominasi sebesar 53% terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014

**Kata Kunci :** *Bimbingan Kelompok, Kemampuan Penyelesaian Konflik*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Oleh karena, itu pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan secara khusus dan intensif baik dari dinas pemerintahan maupun lembaga pendidikan pada khususnya.

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentunya mengarah kepada perkembangan zaman.

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang signifikan ternyata sangat berpengaruh bagi masyarakat, khususnya siswa baik secara pribadi maupun dalam soal dinamika kelompok. Seiring dengan berjalan kehidupan konflik pun tetap omnipresent. Artinya konflik ada dimana saja, kapanpun waktunya, siapapun kita dalam berbagai segi kehidupan sosial salah satunya adalah pada remaja.

Konflik didefinisikan sebagai suatu situasi dimana dua orang atau lebih atau dua kelompok atau lebih baik tidak setuju terhadap hal-hal atau situasi-situasi yang berkaitan dengan keadaan-keadaan yang antagonistis. Dengan kata lain, konflik akan timbul apabila terjadi aktivitas yang tidak memiliki kecocokan (*incompatible*). Aktivitas yang incompatible adalah apabila suatu aktivitas dihalangi atau diblok oleh aktivitas lain. (Bimo Walgito, 2007:147).

Sedangkan menurut Nana Syaodih (2003) ada 4 cara dalam menyelesaikan konflik antara lain :

1. Kolaborasi  
Semua pihak berusaha untuk dapat memenuhi semua kebutuhan orang yang berkonflik. Ini dapat dilakukan bila keduanya terbuka dan jujur, mendengar dengan baik sehingga mengerti perbedaan masing-masing, serta mengungkap berbagai alternatif solusi yang menguntungkan semuanya. Menggunakan ini bila tidak terikat dengan batas waktu penyelesaian dan masalahnya sangat penting sehingga tidak dapat dikompromikan
2. Mengkompromikan  
Cara ini membutuhkan pengorbanan dari kedua belah pihak. Sangat tepat bila digunakan pada saat kita berada pada posisi yang sejajar dengan pihak lain. Dan dibutuhkan solusi yang segera sementara masalahnya sangat kompleks
3. Mengakomodasi  
Tujuan dari cara ini adalah hubungan yang harmonis dengan menepakan kebutuhan dan pendapat orang lain diatas pendapat kita.Hal ini paling baik digunakan saat masalah tersebut tidak terlalu penting dan ingin dimasa depan yang diinginkan lebih diperhatikan orang tersebut.
4. Memaksakan/mendominasi  
Menyelesaikan masalah dengan mamaksakan kehendak, mendominasi setiap perbedaan pendapat dan selalu berusaha memenangkannya dengan membuat orang lain kalah.

Khususnya pada remaja, ditinjau dari segi usianya masa remaja merupakan masa dimana sangat berpotensi bermasalah dan memiliki konflik. Baik yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam menghadapi konflik yang terjadi pada dirinya, siswa cenderung belum mampu mengatasi konfliknya dengan baik. Perilaku malasuai dapat disebabkan oleh ketidak efektifan strategi dalam penyelesaian konflik. Keefektifan dan kekesuksesan seseorang dalam menyelesaikan konfliknya tergantung kepada kemampuan mereka dalam menyelesaikan konflik.

Dari hasil pengamatan penulis menemukan gejala-gejala antara lain, dari hasil konseling individu terdapat beberapa siswa yang susah berinteraksi dengan teman sebaya setelah konflik terjadi, adanya siswa yang tidak mampu menerima kritikan dari temannya lainnya serta tingginya sifat egoisme siswa, kurangnya kompromi antar siswa dalam pencapaian kepentingan baik dalam belajar maupun dalam berteman, sebagian siswa tidak bisa menerima sanksi teguran jika melanggar peraturan, dan rasa rendah diri yang tinggi dan cenderung untuk menghindari dari konflik

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik yang ada pada diri siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok ini merupakan upaya bantuan yang diberikan peneliti dimana anggota kelompok nantinya akan membahas topik untuk masing-masing pertemuan. Pada saat berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok masing-masing anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi, memberi saran dan ide-ide, saling berkomunikasi dan menciptakan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menerima, berempati dan saling bertukar pendapat.

Maka dari itu, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan penyelesaian konflik siswa dapat diberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:48) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang, kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan fenomena atau gejala diatas penulis menduga bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik masih mengalami masalah. menghadapi permasalahan di atas diperlukannya salah satu alternatif layanan bimbingan konseling. Dalam rangka mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan penyelesaian konflik siswa maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Penyelesaian Konflik Siswa Kelas X Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok per indikator yaitu kolaborasi, mengkompromi, mengakomodasi, dan memaksa/mendominasi. Serta, untuk mengetahui perbedaan, dan pengaruh kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pada siswa kelas X Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru per indikator, yaitu kolaborasi, mengkompromi, mengakomodasi, dan memaksa/mendominasi

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan menggunakan pola one group pretest-posttest design. Menurut M. Toha Anggoro, dkk (2007:328) desain ini melibatkan satu kelompok, namun pengukurannya atau observasinya dilakukan dua kali: diawal dan diakhir perlakuan. Dengan pola sebelum dan sesudah, dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan:

O1 = Angket sebelum diberikan bimbingan kelompok/sebelum treatment diberikan

O2 = Angket sesudah diberikan bimbingan kelompok/sesudah treatment diberikan

X = Bimbingan kelompok yang diberikan untuk melihat pengaruhnya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 177 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *random sampling* atau sampel acakan diambil 15% dari populasi. Dalam pengambilan sampel, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, dan jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. hal tersebut tergantung dari, kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit, luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 1993:107)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan kelompok. Dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 4 indikator. Indikator-indikator tersebut diambil dari 4 cara menyelesaikan konflik dalam buku bimbingan konseling (Nana Syaodih Sukmadinata, dkk , 2003:129).

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Kolaborasi	1,2,3,4	4
2	Mengkompromi	5,6,7,8	4
3	Mengakomodasi	9,10,11,12	4
4	Memaksakan/dominasi	13,14,15,16	4
	Jumlah		16

Sumber data : Nana Syaodih Sukmadinata, dkk (2003:129)

Angket terdiri dari 16 item tentang kemampuan penyelesaian konflik dengan kategori sebagai berikut :

A : sering melakukan hal itu saat menghadapi konflik

B : Kadang-kadang melakukannya

C : tidak pernah melakukannya

Jika menjawab A diberi skor 5, B diberi skor 3, dan C diberi skor 1. Setiap kelompok dijumlahkan seperti dibawah ini :

Kelompok 1 : hasil penjumlahan skor dari nomor 1-4

Kelompok 2 :hasil penjumlahan skor dari nomor 5-8  
 Kelompok 3 : hasil penjumlahan skor dari nomor 9-12  
 Kelompok 4 : hasil penjumlahan skor dari nomor 13-16  
 Hasil penghitungan dilihat perkelompok dengan arus sebagai berikut :  
 17 keatas : sangat tinggi, 12-16 : tinggi, 8-11 : sedang, dibawah 7 : rendah  
 Tabel 2. Tolak ukur instrument

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	17-20
2	Tinggi	12-16
3	Sedang	8-11
4	Rendah	<7

Sumber : Nana Syaodih Sukmadinata, dkk (2003:129 )

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui gambaran sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok digunakan teknik Teknik presentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa pada setiap indikator (Anas Sudjana, 2008:43) dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase  
 F = Frekuensi  
 N = Jumlah Responden (sampel)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa. Jadi, untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini digunakan uji t (t-test) dalam (Sugiyono, 2011:122) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel 1  
 $\bar{X}_2$  = rata-rata sampel 2  
 $S_1$  = simpangan baku sampel 1  
 $S_2$  = simpangan bau sampel 2  
 $S_1^2$  = varians sampel 1  
 $S_2^2$  = varians sampel 2  
 r = korelasi antara 2 sampel

selanjutnya untuk mencari korelasi antara 2 sampel atau r, digunakan rumus korelasi product moment (Sugiyono, 2011:228), sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum X_1X_2}{(\sum X_1^2 \sum X_2^2)}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$

$$x_1 = (X_1 - X_{\square 1})$$

$$x_2 = (X_2 - X_{\square 2})$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan “r<sup>2</sup>”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dilakukan perhitungan dengan membuat rentang skor yang dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Tolok ukur tersebut berpedomana pada acuan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2003:129) perhitungan dilihat berkelompok dengan alur sebagai berikut : 17 ke atas : sangat tinggi, 12-16: tinggi, 8-11: sedang, dan dibawah 7: rendah.

Tabel 4. Tolok ukur kemampuan penyelesaian konflik siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Presentase
1	Sangat Tinggi	17-20	85%-100%
2	Tinggi	12-16	60%-80%
3	Sedang	8-11	40%-55%
4	Rendah	<7	<35%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Dari hasil penelitian maka dapat diperoleh gambaran sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok diukur berdasarkan tolak ukur pada tabel diatas per indikator, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok kelas X Sosial SMA N 12 Pekanbaru

Aspek		Sebelum BKp		Sesudah BKp	
		F	%	F	%
Kolaborasi	Sangat Tinggi	3	10%	11	36,67%
	Tinggi	10	33,33%	19	63,33%
	Sedang	12	40%	-	-
	Rendah	5	16,67%	-	-
Mengkompromikan	Sangat tinggi	1	3,33%	5	16,67%
	Tinggi	13	43,33%	19	63,33%
	Sedang	14	46,67%	6	20%
	Rendah	2	6,67%	-	-
Mengakomodasi	Sangat Tinggi	-	-	7	23,33%
	Tinggi	14	46,67%	14	46,67%
	Sedang	10	33,33%	7	23,33%
	Rendah	6	20%	2	6,67%
Memaksa/mendominasi	Sangat Tinggi	3	10%	-	-
	Tinggi	14	46,67%	4	13,33%
	Sedang	11	36,67%	15	50%
	Rendah	2	6,67%	11	36,67%

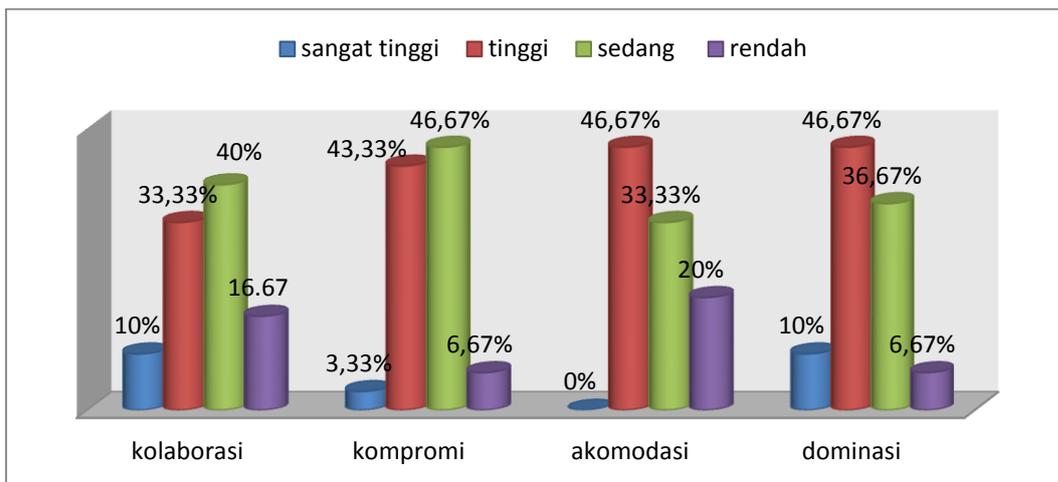
Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa gambaran kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok umumnya pada aspek kolaborasi berada pada kategori sedang (40%)., aspek mengkompromi berada pada kategori sedang

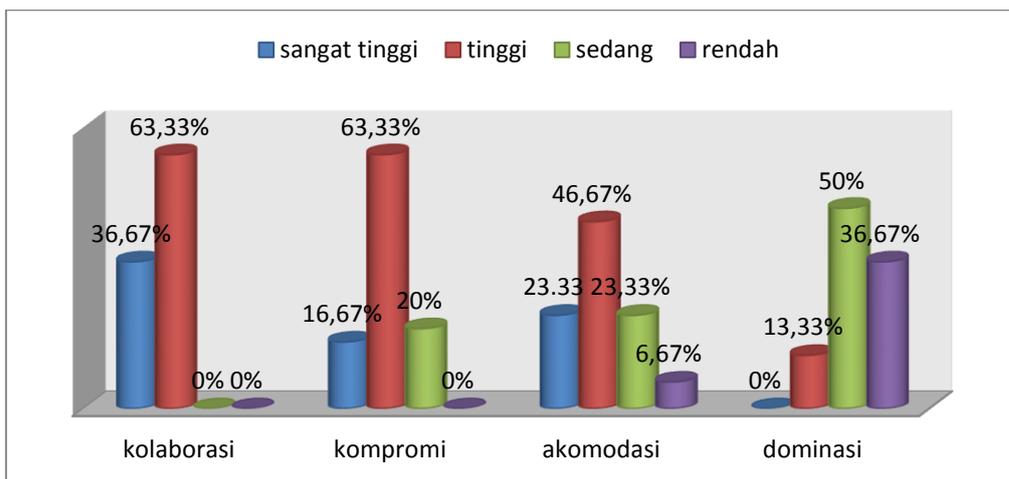
(46,67%), aspek memaksa berada pada kategori tinggi (46,67%), dan pada aspek memaksa/mendominasi berada pada kategori tinggi (46,67%)

Selanjutnya setelah diberikan bimbingan kelompok dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa pada aspek kolaborasi sebesar pada kategori tinggi (63,33%), aspek mengkompromi (63,33%), aspek mengakomodasi berada pada kategor (46,67%), dan penurunan pada aspek memaksa/mendominasi yang pada kategori sedang (50%).

Untuk lebih jelasnya kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok per aspek dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 1. Grafik rekapitulasi kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial sebelum diberikan bimbingan kelompok



Gambar 2. Grafik rekapitulasi kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan gambar 1 dan 2 dapat diketahui gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial lebih dominan berada pada aspek mengakomodasi (kategori tinggi 46,67%) dan aspek memaksa/mendominasi (kategori tinggi 46,67%) dan sesudah diberikan bimbingan

kelompok penyelesaian konflik siswa lebih dominan pada aspek kolaborasi (pada kategori tinggi 63,33%) dan mengkompromikan (pada kategori tinggi 63,33%).

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok per indikator maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Kolaborasi

<u>Sebelum BKp</u>	<u>Sesudah BKp</u>	
$\sum X_1 = 336$	$\sum X_2 = 496$	$r_{x_1x_2} = 0,65$
$X\bar{x}_1 = 11,2$	$X\bar{x}_2 = 16,53$	$r^2 = 0,65=42\%$
$\sum x_1^2 = 388,8$	$\sum x_2^2 = 119,47$	
$S_1 = 3,66$	$S_2 = 2,03$	
$S_1^2 = 13,41$	$S_2^2 = 4,12$	

Dengan  $dk = 58$  dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar  $5\% = 2,021$ , maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,8 > 2,021$ ). Dengan demikian, Ha diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada aspek kolaborasi.

2. Mengkompromi

<u>Sebelum BKp</u>	<u>Sesudah BKp</u>	
$\sum X_1 = 332$	$\sum X_2 = 438$	$r_{x_1x_2} = 0,69$
$X\bar{x}_1 = 11,07$	$X\bar{x}_2 = 14,6$	$r^2=0,48=48\%$
$\sum x_1^2 = 231,87$	$\sum x_2^2 = 281,2$	
$S_1 = 2,71$	$S_2 = 3,11$	
$S_1^2 = 7,34$	$S_2^2 = 9,69$	

Dengan  $dk = 58$  dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar  $5\% = 2,021$ , maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,61 > 2,021$ ). Dengan demikian, Ha diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada aspek kompromi.

3. Mengakomodasi

<u>Sebelum BKp</u>	<u>Sesudah BKp</u>	
$\sum X_1 = 324$	$\sum X_2 = 396$	$r_{x_1x_2} = 0,34$
$X\bar{x}_1 = 10,8$	$X\bar{x}_2 = 13,2$	$r^2 = 0,12=12\%$
$\sum x_1^2 = 396,8$	$\sum x_2^2 = 420,8$	
$S_1 = 3,7$	$S_2 = 3,81$	
$S_1^2 = 13,68$	$S_2^2 = 14,51$	

Dengan  $dk = 58$  dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar  $5\% = 2,021$ , maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,8 > 2,021$ ). Dengan demikian, Ha diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada aspek mengakomodasi

4. Memaksa/mendominasi

<u>Sebelum BKp</u>	<u>Sesudah BKp</u>	
$\sum X_1 = 348$	$\sum X_2 = 234$	$r_{x_1x_2} = 0,73$
$X\bar{x}_1 = 11,6$	$X\bar{x}_2 = 7,8$	$r^2 = 0,53= 53\%$
$\sum x_1^2 = 315,2$	$\sum x_2^2 = 170,8$	

$$\begin{array}{ll} S_1 & = 3,3 \\ S_1^2 & = 10,89 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} S_2 & = 2,43 \\ S_2^2 & = 5,9 \end{array}$$

Dengan  $dk = 58$  dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar  $5\% = 2,021$ , maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,5 > 2,021$ ) Dengan demikian  $H_0$  diterima berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada aspek memaksa/mendominasi.

Selanjutnya mencari nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan penyelesaian konflik siswa per aspek, seperti dibawah ini :

1. Kolaborasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai  $r^2 = 0,42$ , kemudian  $r^2$  dijadikan kedalam bentuk persen (%) =  $0,42 \times 100\% = 42\%$ . Jadi terdapat 42% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa pada aspek kolaborasi, sedangkan 48% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Mengkompromikan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai  $r^2 = 0,42$ , kemudian  $r^2$  dijadikan kedalam bentuk persen (%) =  $0,48 \times 100\% = 48\%$ . Jadi terdapat 48% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa pada aspek mengkompromikan, sedangkan 42% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Mengkomodasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai  $r^2 = 0,12$ , kemudian  $r^2$  dijadikan kedalam bentuk persen (%) =  $0,12 \times 100\% = 12\%$ . Jadi terdapat 12% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa pada aspek mengkompromikan, sedangkan 88% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Memaksa/mendominasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai  $r^2 = 0,53$ , kemudian  $r^2$  dijadikan kedalam bentuk persen (%) =  $0,53 \times 100\% = 53\%$ . Jadi terdapat 53% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian konflik siswa pada aspek mengkompromikan, sedangkan 47% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada umumnya kemampuan penyelesaian konflik siswa pada aspek kolaborasi dan aspek mengkompromi berada pada kategori sedang, mengkomodasi pada kategori tinggi dan memaksa/mendominasi berada pada kategori tinggi. Dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada umumnya kemampuan penyelesaian konflik siswa pada aspek kolaborasi, kompromi dan mengkomodasi berada pada kategori tinggi, sedangkan memaksa/mendominasi berada pada kategori sedang. Artinya, dengan diberikannya bimbingan kelompok terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan penyelesaian konflik siswa, serta penurunan kemampuan penyelesaian konflik siswa pada aspek memaksa/mendominasi

Hal ini dipengaruhi bahwa bimbingan kelompok bertujuan membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta dan melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong

pengembangan persaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan (Prayitno, 2004:2).

Selanjutnya hal itu juga didukung pendapat yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008:48) mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Temuan hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Rizki Putra Hidayat (2010:1) menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi berperan dalam menyelesaikan konflik pada hubungan persahabatan remaja SMU Negeri 7 Medan. Hal ini terbukti dengan cara mereka melakukan komunikasi antarpribadi dengan sikap kesediaan membuka diri, rasa empati yang tinggi terhadap sahabatnya, sikap saling menghargai, sikap positif dan mendukung terhadap sahabatnya. Maka komunikasi antarpribadi efektif yang terjalin dapat dijadikan solusi dalam menyelesaikan masalah pada suatu hubungan persahabatan. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok terjalin komunikasi yang merupakan merupakan salah satu cara untuk menunjang kemampuan menyelesaikan konflik yang dialami siswa.

Penelitian yang sama dilakukan Adi Mardianto (2000:8) tentang penggunaan manajemen konflik ditinjau dari status keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan pecinta alam menyatakan dalam organisasi dan kegiatan pecinta alam terjadi hubungan yang erat dan mendalam, serta ada solidaritas yang tinggi di antara mereka. Hal ini disebabkan bukan hanya karena intensitas interaksi saja, namun juga dalam kegiatan di alam bebas mereka merasa senasib sepenanggungan karena mempunyai tujuan yang sama dan mempunyai resiko yang sama. Ketika konflik muncul di antara mereka, merekapun akan kompromi terhadap masalah yang terjadi, dan mencoba untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama. Menurut Sears, adanya penyelesaian konflik secara kelompok, seorang individu akan memperoleh banyak hal untuk mengembangkan diri. Hal ini akan berpengaruh terhadap individu dalam menyelesaikan konflik yang dihadapinya

Kemudian dalam penelitian yang terdahulu oleh Tria Januariza (2013:13) tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa tentang Disiplin Orang Tua juga membuktikan bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok serta memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap peningkatan sikap anak terhadap disiplin orang tua. Artinya, layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Merujuk pada pendapat Prayitno (2004:1) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu individu dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan melalui dinamika kelompok. Artinya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan dalam menyelesaikan konflik yang dialami siswa, baik dengan diri sendiri, teman, maupun dalam kelompok. Serta memberikan pengaruh terhadap sikap, keterampilan dan keberanian sosial siswa, serta sebagai media pengembangan diri untuk berlatih berbicara, menggapai, menerima pendapat orang lain, membina sikap serta aspek-aspek positif lainnya, sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya perhatian dari siswa ketika pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok tentang

penyelesaian konflik ini, sehingga mendukung penelitian ini menjadi maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap siswa selama melakukan penelitian dilapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa untuk memahami semua informasi yang disampaikan guna menambah pengetahuan untuk mencapai perubahan yang diinginkan hal ini diperkuat dengan melihat hasil laiseg setelah pemberian bimbingan kelompok.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 12 Pekanbaru, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru pada aspek kolaborasi dan mengkompromi pada umumnya berada pada kategori sedang , dan sedangkan pada aspek mengakomodasi dan memaksa/mendominasi pada umumnya berada pada kategori tinggi
2. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru mengalami peningkatan per indikatornya, yaitu pada aspek kolaborasi, mengkompromi dan mengakomodasi umumnya berada pada kategori tinggi sedangkan pada aspek memaksa/mendominasi terjadi penurunan pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaaan yang signifikan terhadap kemampuan penyelesaian konflik siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada aspek kolaborasi, mengkompromi, mengakomodasi dan memaksa/mendominasi. Artinya, terjadi peningkatan kemampuan penyelesaian konflik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada aspek kolaborasi dan penurunan kemampuan penyelesaian konflik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada aspek memaksa/mendominasi
4. Layanan bimbingan kelompok memberikan sumbangan terhadap kemampuan penyelesaian konflik siswa kelas X Sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru per indikator, yaitu pada kolaborasi sebesar 42%, mengkompromi sebesar 68%, akomodasi sebesar 12%, dan memaksa/mendominasi sebesar 53%.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru BK SMA N 12 Pekanbaru hendaknya memprogramkan layanan bimbingan kelompok tentang penyelesaian konflik ke dalam program semesteran maupun mingguan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik sehingga siswa menjadi pribadi yang cerdas, dan bijaksana menghadapi permasalahan yang ada.
2. Kepada sekolah hendaknya memfasilitasi program yang telah dibuat oleh guru BK. Khususnya dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dengan menyediakan waktu maupun ruangan yang khusus untuk memaksimalkan pelaksanaan layanan tersebut.

3. Kepada siswa diharapkan mengikuti dan melaksanakan kegiatan yang dirancang guru BK dengan sungguh-sungguh sehingga mampu secara optimal menyelesaikan konflik yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Mardianto. 2000. Penggunaan Manajemen Konflik ditinjau dari Status Keikutsertaan dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Psikologi* (2):111-119. Universitas Negeri Gadjah Mada, Yogyakarta
- Anas Sudjiono.2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Bimo Walgito.2007.*Psikologi Kelompok*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Dewa Ketut Sukardi.2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Koseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Capti
- M. Toha Anggoro dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana Syaodih Sukmadinata dkk. 2003. *Materi Bimbingan Konseling (untuk pengembangan diri,sosial, dan karir)*. Mutiara: Bandung
- Rizki Putra Hidayat. 2010. *Peranan Komunikasi Antarpribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Persahabatan Remaja SMU Negeri 7 Medan*.(online),<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20728/7/Cover.pdf> (diakses 2010)
- Sugiyono.2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tria Januariza. 2013. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa Tentang Disiplin Orang Tua Di Sma N 2 Tambang Kecamatan Tambang Tp.2012/2013*(online),<http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3312/Jurnal%20Tria%20Januariza.pdf?sequence=1> (diakses 2013)